

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSETS* (ROA),
RETURN ON EQUITY (ROE), *EARNING PER SHARE* (EPS),
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE DAN PROPERTI
DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DAFID FARENDRA

NIM : 2014340998

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dafid Farendra
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 31 Desember 1992
N.I.M : 2014340998
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI

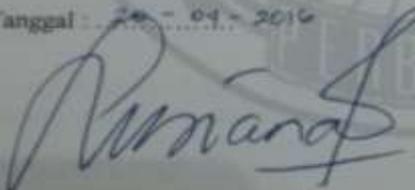
Disetujui dan diterima baik oleh :

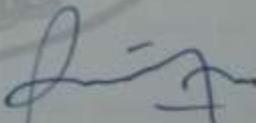
Ketua Program Sarjana Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 - 09 - 2016

Tanggal : 13 - 09 - 2016


Dr. Luciana Spica Almilila S.E., M.Si., QIA


Riski Aprillia Nita, S.E., M.A

***THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, RETURN
ON EQUITY, EARNING PER SHARE, AND DEBT TO EQUITY RATIO AT
REAL ESTATE AND PROPERTY SECTOR IN INDONESIAN STOCK
EXCHANGE***

Dafid Farendra
Email : dafidfarendra@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Perbanas Surabaya

Riski Aprillia Nita Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email: riski@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Stock return is a feedback on investment. The phenomenon that occurred on stock return is there's an impossible. It means that that return could not prediction this investment. This study aims to analyze the influence variabel allegedly has a significant effect on stocks return at real estate and property Sector Company in Indonesian Stock Exchange 2012-2014 years. The influence variables which examined in this study are Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, and Debt to Equity Ratio. This research methodology use a descriptive analysis method and statistical analysis. The data which used in this study respectively 120 data samples. The hypothesis examination was conducted using the F test and t test with a signification level (α) of 5%. Analyzing data, used a statistical data processing software SPSS 22 for windows. The results of the regression analysis shows that only the influence on the stock return which is Return on Asset, Return on Equity, and Debt To Equity Ratio.

Keyword: Stock Return, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, And Debt To Equity Ratio

PENDAHULUAN

Penilaian untuk melihat atau menilai kinerja perusahaan, biasanya menggunakan berbagai alat ukur yang digunakan. salah satunya dengan aspek *earning* atau pendapatan dengan melihat

profitabilitas perusahaan. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi suatu perusahaan. Berdasarkan aspek penilaian tersebut dapat menilai kinerja keuangan perusahaan apakah sudah baik apa belum. Profitabilitas

merupakan elemen yang sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:110), jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Rasio-rasio yang digunakan investor didalam melakukan analisa adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian.

Para investor juga memerlukan perhitungan rasio-rasio keuangan agar dapat memperoleh return yang diinginkan. Rasio keuangan para investor dapat menilai atau mengevaluasi perusahaan mana yang memberikan *return* yang tinggi. Rasio-rasio keuangan yang tinggi oleh para investor akan mampu menyimpulkan perusahaan yang dapat memberikan *return* saham yang tinggi. Analisis rasio keuangan dapat membantu investor untuk mengetahui *return* saham suatu perusahaan untuk waktu yang akan datang. Menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan lain-lain. Pada penelitian kali ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Penggunaan rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dengan *return on assets* dan *return on equity* dinilai yang memberikan dampak dari

kemampuan dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan aset dan ekuitasnya. Penggunaan rasio *return on assets* dan *return on equity* karena dinilai yang paling dominan dalam penentuan perolehan laba yang ada diperusahaan berdasarkan pemanfaatan aset yang dinilai seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dan dari equity yang dihasilkan oleh perusahaan seberapa besar pengaruhnya dalam perolehan laba.

Pada penelitian-penelitian terdahulu bahwa rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengukur suatu perusahaan naik atau turun dalam kinerja keuangan, dan hal ini berpengaruh pada *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Menike dan Prabath (2014) bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut Giovani (2013) bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS), dan Beta secara serempak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial, hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Menurut Ken dan Isnurhadi (2013) bahwa rasio lancar, rasio perputaran total aktiva, *debt to equity ratio*, *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut

Dedi (2012) bahwa *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Yeye (2011) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Fokus pada penelitian sampel pada penelitian ini adalah perusahaan real estate dan properti yang ada di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2014. Karena pada tahun 2012 Indonesia telah menggunakan *Internasional Financial Reporting Standarts* (IFRS) dan juga semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi negara Indonesia yang menjadikan sektor perusahaan real estate dan properti sebagai lahan yang strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada saat melakukan investasi.

Semakin menipisnya lahan-lahan untuk membangun rumah dan semakin banyaknya perkembangan apartemen-apartemen apalagi didaerah perkotaan memberikan dampak yang positif untuk berinvestasi. Semakin berkembangnya usaha real estate dan properti yang ada di Indonesia akan mempengaruhi harga beli tanah dan bangunan pada setiap tahunnya yang mengalami kenaikan, oleh karena itu investasi di perusahaan real estate dan properti memberikan dampak positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dari perusahaan memberikan sinyal yang digunakan untuk pengambilan keputusan para investor atau pihak lain. Pada saat informasi suatu perusahaan sudah diterbitkan para investor atau pihak luar menganalisis laporan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Leland dan Pyle (1977) dalam William R. Scott (2012:475) mengungkapkan hal yang sama bahwa laporan keuangan yang audited akan mengurangi tingkat ketidakpastian.

Return Saham

Menurut Hartono (2013 : 235), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*espected return*) dan risiko dimasa sekarang. Sedangkan *return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan

dipengaruhi oleh investor dimasa mendatang.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Giovanni (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Apabila semakin tinggi *Curent Ratio* (CR) perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya terutama dalam modal kerja, dan dalam pemenuhan kewajiban membayar hutang perusahaan dalam waktu jangka pendeknya, maka hal ini akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan tersebut.

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh **Current Ratio** terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Return on Assets (ROA), merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Hasil pengembalian dari total aset atau total investasi dapat menunjukkan suatu kinerja manajemen didalam kemampuannya menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Giovanni (2013) bahwa *Return on Assets* (ROA)

berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Dengan demikian ROA berhubungan positif terhadap *return* saham.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh **Return on Asset** terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Return on Equity (ROE) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur laba suatu perusahaan tersebut. Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Giovanni (2013) bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Ken dan Isnurhadi (2013) bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin besar pula keuntungan yang di dapatkan hal itu yang membuat para investor senang dan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan bagus dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas perusahaan.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh **Return on Equity** terhadap *return*

saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI.

Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Menike dan Prabath (2014) bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut Giovanni (2013) bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham dan menurut Dedi (2012) bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam perusahaan sangat mempengaruhi minat investor karena investor ingin mendapatkan keuntungan dari saham yang dibeli. Laba per saham yang diperoleh dari jumlah saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

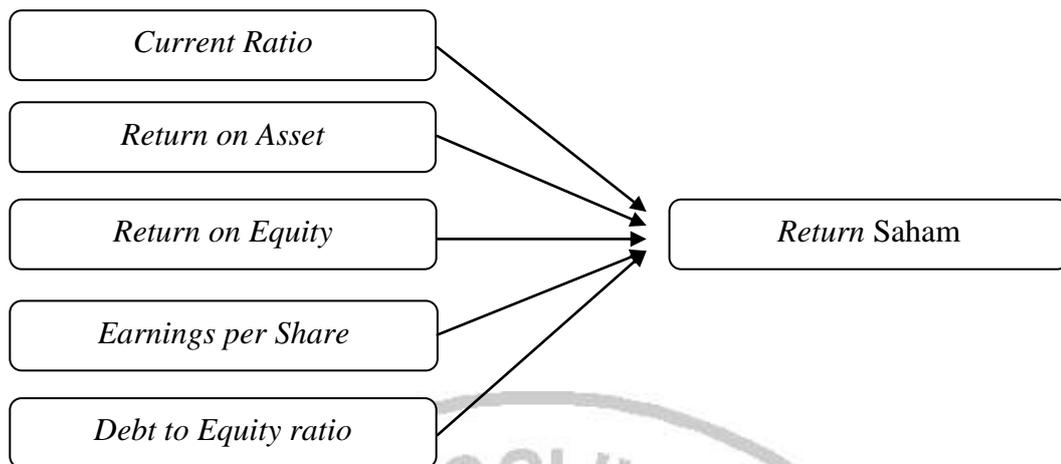
Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh *Earnings per Share* terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio merupakan analisis solvabilitas yang mengukur seberapa besar kewajiban suatu perusahaan yang ditanggung dalam jangka panjang atau dalam jangka pendek. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Giovanni (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham dan menurut Dedi (2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Yeye (2011) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penggunaan utang menunjukkan perusahaan tidak rentan dengan resiko kebangkrutan, sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut akan meningkat. Semakin kecil tingkat utang perusahaan, maka akan menambah keuntungan perusahaan dan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Hipotesis 5 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1.
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014. Data yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Menurut Noor (2011 : 155) metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

)1) Perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan data laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember 2012 sampai dengan 2014 secara berturut turut dan lengkap.

(2) Perusahaan yang hanya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp).

Dari 51 perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh 45 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan periode penelitian selama 2012-2014 dengan lima variabel, sehingga terdapat 135 observasi.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data sekunder yang berupa *return saham*, *current ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*. Data tersebut dikumpulkan dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Data sekunder tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu adalah www.sahamok.com, www.idx.co.id, dan www.yahoofinance.com.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Return Saham

Definisi Operasional Variabel

Return Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Rumus untuk mencari return saham

Current Ratio (CR)

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pendapatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari nilai aktiva.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan suatu alat untuk menganalisis sejauh mana perusahaan memperoleh laba atau keuntungan.

Earnings per Share (EPS)

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama satu periode.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
RS	120	-,596	2,257	,21194
Valid N (listwise)	120			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel (setelah *outlier*) dan diperoleh nilai minimum sebesar (0,596) yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Citra Permai (BCIP) pada tahun 2012, nilai negatif atau memiliki nilai minimum ini artinya nilai harga saham yang diperoleh pada tahun 2012 lebih tinggi dari pada tahun 2011 dan setelah dihitung akan *return* saham menghasilkan nilai negatif, dan nilai maksimum sebesar 2,257 yang dimiliki oleh perusahaan Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) pada tahun 2013, nilai maksimum ini artinya nilai harga saham yang diperoleh pada tahun 2013 lebih tinggi dari tahun 2012, dan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel *return* saham sebesar 0,21194.

Valid N (listwise)	120		
--------------------	-----	--	--

Current Ratio

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar -0,341 yang dimiliki oleh perusahaan Bintang Mitra Semestarya Tbk (BMSR) pada tahun 2014 dengan nilai laba sebesar Rp -162.824.963.432 dan nilai total aset sebesar Rp 478.158.703.159, perusahaan ini memiliki nilai minimum negatif karena perusahaan mengalami kerugian dan akan berdampak pada perolehan *return on asset* yang diterima perusahaan yang minimal. Nilai maksimum sebesar 0,316 yang dimiliki oleh perusahaan Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) pada tahun 2013 dengan nilai laba sebesar Rp 1.754.524.211 dan nilai total aset sebesar Rp 5.550.429.288, perusahaan ini memiliki *return on assets* yang maksimum karena laba yang dihasilkan dari perusahaan tinggi. Nilai *return on asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aset perusahaan, dan nilai rata-rata sebesar 0,05606.

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maximu m	Mean
CR	120	,326	18,985	2,2420
Valid N (listwise)	120			1

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat sampel perusahaan sebesar 120 sampel (setelah *outlier*) nilai minimum sebesar 0,326 yang dimiliki oleh perusahaan Bhuawanatala Indah Permai (BIPP) pada tahun 2013 dengan nilai aset lancar sebesar Rp 14.288.004.397 dan nilai kewajiban lancar sebesar Rp 43.892.355.147, *current ratio* yang kecil dikarenakan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada aset lancar, nilai maksimum sebesar 18,985 yang dimiliki oleh perusahaan Metro Realty Tbk Metro Supermarket Realty Tbk (MTSM) dengan nilai aset lancar sebesar Rp 72.933.544.204 dan nilai kewajiban lancar sebesar Rp 3.841.637.531, *current ratio* yang tinggi menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan nilai rata-rata sebesar 2,24201.

Return On Equity

Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maximu m	Mean
ROE	120	-,887	,442	,09883
Valid N (listwise)	120			

Return On Assets

Tabel 3

Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maximu m	Mean
ROA	120	-,341	,316	,05606

Tabel 4

Berdasarkan tabel 4 nilai minimum sebesar -0,887, nilai maksimum sebesar 0,442, dan nilai rata-rata sebesar 0,09883. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan

Bintang Mitra Semestarya Tbk (BMSR) pada tahun 2014 dengan nilai laba sebesar Rp -162.824.963.432 dan nilai total ekuitas sebesar Rp 183.639.348.452 terdapat nilai minimum negatif karena terjadi kerugian, hal ini akan berdampak terhadap *return on equity* yang diperoleh juga semakin kecil atau negatif, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Surya Semesta Internusa (SSIA) pada tahun 2012 dengan nilai laba sebesar Rp 738.617.877.486 dan nilai total ekuitas sebesar Rp 1.669.629.132.601 terdapat nilai maksimum karena perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi.

Earning Per Share

Tabel 5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
EPS	120	-140,463	1213,000	63,47463
Valid N (listwise)	120			

Berdasarkan tabel 5 nilai minimum sebesar -140,463, nilai maksimum sebesar 1213,000, dan nilai rata-rata sebesar 63,47463. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Bintang Mitra Semestarya Tbk (BMSR) pada tahun 2014 dengan nilai laba yang diatribusikan sebesar Rp -162.824.962.911 dan nilai jumlah saham yang beredar sebesar 1.159.200.024 lembar saham, hal ini diakibatkan karena laba yang diperoleh mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Lippo Cikarang

(LPCK) pada tahun 2014 dengan nilai laba yang diatribusikan sebesar Rp 844.123.308.897 dan nilai jumlah saham yang beredar sebesar 696.000.000 lembar saham.

Debt To Equity Ratio

Tabel 6

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
DER	120	,077	1,933	,75120
Valid N (listwise)	120			

Berdasarkan tabel 6 nilai minimum sebesar 0,077, nilai maksimum sebesar 1,933, dan nilai rata-rata sebesar 0,75120. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS) pada tahun 2012 dengan nilai total *liabilitas* sebesar Rp 10.937.643.699 dan total ekuitas sebesar Rp 141.874.212.164, nilai *debt to equity ratio* yang minimal dapat dinilai baik karena dapat memenuhi hutang-hutangnya dengan ekuitasnya, sedangkan untuk nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Summerecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2013 dengan nilai total *liabilitas* sebesar Rp 9.001.470.158 dan nilai total ekuitas sebesar 4.657.666.667 yang menjadikan Summerecon Agung Tbk (SMRA) dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya menjadi sangat kecil karena nilai hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya.

Hasil Analisis dan Pembahasan

- a. Pengujian Hipotesis Pertama
Hipotesis pertama dilakukan untuk pengujian *current ratio* terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.16 nilai t untuk variabel *current ratio* sebesar 0,687 dan nilai signifikansi sebesar 0,493. Tingkat signifikansi sebesar 0,483 lebih besar dari 0,05, maka *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga H_0 diterima.
- b. Pengujian Hipotesis Kedua
Hipotesis kedua dilakukan untuk pengujian *return on assets* terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.16 nilai t untuk variabel *return on assets* sebesar 4,453 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, sehingga H_0 ditolak
- c. Pengujian Hipotesis Ketiga
Hipotesis ketiga dilakukan untuk pengujian *return on equity* terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.16 nilai t untuk variabel *return on equity* sebesar -3,394 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka *return on equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham, sehingga H_0 ditolak
- d. Pengujian Hipotesis Keempat
Hipotesis keempat dilakukan untuk pengujian *earning per share* terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.16 nilai t untuk variabel *earning per share* sebesar 1,849 dan nilai signifikansi sebesar 0,067.

Tingkat signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05, maka *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga H_0 diterima.

- e. Pengujian Hipotesis Kelima
Hipotesis kelima dilakukan untuk pengujian *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.16 nilai t untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 2,309 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Tingkat signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, sehingga H_0 ditolak.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan yang ada dalam statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* pada perusahaan Real Estate dan Properti mengalami kenaikan pada masing-masing tahun antara tahun 2012-2014. Pada tahun 2012 rata-rata *current ratio* sebesar 2,093, pada tahun 2013 sebesar 2,185, dan pada tahun 2014 sebesar 2,448. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* yang dimiliki pada setiap tahunnya mengalami kenaikan hal ini terjadi karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat dan kewajiban lancar yang dimiliki semakin kecil dan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel semakin baik dalam segi rasio lancarnya, agar kewajiban dalam jangka pendeknya bisa terpenuhi.

Pemanfaatan *current ratio* yang baik akan memberikan dampak terhadap perusahaan real estate dan properti dalam segi pembayaran kewajiban utang jangka pendeknya dan memberikan kesan yang baik terhadap perusahaan real estate dan properti yang mampu dalam pembayaran kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan real estate dan properti tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka akan berdampak dengan kewajiban jangka panjang.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*

variabel *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Pada analisis statistik deskriptif dari tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini juga memberikan dampak pada kenaikan *return* saham periode tahun 2012-2013. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0,046, pada tahun 2013 sebesar 0,068 terjadinya ini dikarenakan laba yang diperoleh oleh perusahaan sampel yang mengalami kenaikan dan perusahaan mampu memaksimalkan asetnya untuk memperoleh laba yang tinggi, dan pada tahun 2014 nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0,054 mengalami penurunan terjadi karena perusahaan dalam menghasilkan labanya kurang maksimal dan juga ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian.

Pemanfaatan *return on assets* yang baik akan memberikan dampak terhadap perusahaan real estate dan properti dalam segi pemanfaatan aset

dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on assets* memberikan kesan yang baik terhadap perusahaan real estate dan properti yang mampu menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya, apabila perusahaan real estate dan properti tidak mampu memanfaatkan aset perusahaan dengan baik dalam menghasilkan laba, maka akan memberikan kesan yang jelek.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

variabel *return on equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Pada analisis statistik deskriptif dari tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini juga memberikan dampak pada kenaikan *return* saham periode tahun 2012-2013, dan memberikan andil pada penurunan *return* saham pada tahun 2013 ke tahun 2014. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,089, pada tahun 2013 sebesar 0,118, dan pada tahun 2014 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,089. Tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan karena dalam pemanfaatan ekuitas yang dimiliki perusahaan sampel yang baik untuk mendapatkan laba yang tinggi juga dan akan mempengaruhi nilai *return on equity*, sedangkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan disebabkan karena dalam pemanfaatan ekuitas perusahaan sampel yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya tingkat *return on equity* maka berdampak pula terhadap turunnya *return* saham perusahaan khususnya

perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Di dalam penelitian ini variabel *return on equity* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham perusahaan sektor Real Estate dan Properti.

Pemanfaatan *return on equity* yang baik akan memberikan dampak terhadap perusahaan real estate dan properti dalam segi pemanfaatan ekuitas dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on equity* memberikan kesan yang baik terhadap perusahaan real estate dan properti yang mampu menghasilkan laba dari pemanfaatan ekuitasnya, apabila perusahaan real estate dan properti tidak mampu memanfaatkan ekuitas perusahaan dengan baik dalam menghasilkan laba, maka akan memberikan kesan yang jelek.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

variabel *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. pada analisis statistik deskriptif dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun karena kinerja perusahaan yang semakin baik dengan menghasilkannya laba per lembar saham yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *erning per share* sebesar 50,165, pada tahun 2013 sebesar 63,704, dan pada tahun 2014 nilai rata-rata *erning per share* sebesar 76,551, adanya kenaikan dari setiap tahunnya tetapi tidak berdampak pada *return* saham perusahaan.

Pemanfaatan *earning per share* yang baik akan memberikan dampak

terhadap perusahaan real estate dan properti dalam segi laba dari lembar per sahamnya. Semakin tinggi *earning per share* akan memberikan kesan yang baik terhadap kinerja perusahaan real estate dan properti. Apabila *earning per share* yang baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam sektor real estate dan properti karena akan memberikan *feedback* terhadap investor, tetapi apabila perusahaan real estate dan properti memberikan *earning per share* sedikit maka akan memberikan kesan yang jelek oleh investor. Hal tersebut tidak sesuai dengan pengujian statistik bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Pada analisis statistik deskriptif rata-rata *debt to equity ratio* tahun 2012-2014, mulai dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,744, pada tahun 2013 sebesar 0,759, dan pada tahun 2014 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,750. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 hal ini terjadi kenaikan karena hutang-hutang yang didapat dari perusahaan sampel juga tinggi dan ekuitas yang dihasilkan tidak sebanding dengan hutang yang dimiliki, maka akan menimbulkan *debt to equity ratio* yang tinggi dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan hal ini terjadi karena pemanfaatan ekuitas dalam

memenuhi hutang-hutang perusahaan yang menjadi sampel semakin baik dengan mengalami penurunan.

Pemanfaatan *debt to equity ratio* yang baik akan memberikan dampak terhadap perusahaan real estate dan properti dalam segi pemenuhan kewajiban utang dari modal sendiri. Semakin kecil tingkat *debt to equity ratio* akan memberikan kesan yang baik terhadap kinerja perusahaan real estate dan properti. Apabila *debt to equity ratio* yang baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam sektor real estate dan properti karena akan memberikan *feedback* terhadap investor karena dijamin dapat memenuhi hutang dengan modal sendiri, tetapi apabila perusahaan real estate dan properti memberikan *debt to equity ratio* yang tinggi, maka akan memberikan kesan yang jelek oleh investor. Hal tersebut tidak sesuai dengan pengujian statistik bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

(1) Berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan hasil sebesar 23,7%, hal ini berarti variabel *current ratio*, *return on assets*, *return*

on equity, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* mampu mempengaruhi *return* saham, dan sisanya sebesar 76,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. (2) Dalam uji F menunjukkan bahwa model regresi fit. (3) Secara individu variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Properti. (4) Secara individu variabel *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Properti. (5) Secara individu variabel *return on equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Properti. (6) Secara individu variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Properti. (7) Secara individu variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Properti.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) Terdapat kendala didalam pengolahan data yang diakibatkan dari banyaknya sampel yang harus didapatkan dan pengolahan data dari sumber laporan keuangan menjadi bentuk baku dalam bentuk *excel* yang membutuhkan waktu lama dan diperlukannya ketelitian. (2) Terdapat data yang *outlier* didalam penelitian ini sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah rentang waktu penelitian dan

menambah variabel lain seperti *Dividen Per Share* (DPS), *Book Value Per Share* (BVPS), dan rasio perputaran total aktiva yang dapat mempengaruhi *return* saham agar perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya mungkin dapat melakukan penelitian dengan penambahan variabel yang relevan dalam mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, K., & Isnurhadi, I. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 11(4), 287-300.
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).
- Eduardus Tandelilin. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(1).
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2012. Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab. Jakarta : Salemba empat.
- Jogiyanto Hartono. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kedelapan. Yogyakarta : BPF-Yogyakarta.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010. Pengantar manajemen keuangan. Edisi pertama. Jakarta : Kencana
- Lidya, Yulius. 2014. Pengaruh Debt to Equity, Arus kas operasi dan Earnings terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Menike, M. G. P. D., & Prabath, U. S. (2014). The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(5), p125.
- Scott, William R. 2012. Financial Accounting Theory. Sixth Edition. Canada: Pearson Prentice Hall
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010, Statistika Untuk Penelitian, Cetakan ketiga, CV. Alfabeta, Bandung.
- Susilowati, Y. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1).
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- www.yahoofinance.com
- Zalmi Zubir. 2011. Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham. Jakarta : Salemba Empat

